CHRISTIAN NURTURE
e-ISSN 3089-6835
Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Budaya

https://journal.gknpublisher.net/index.php/christiannurture	Diterima	17 Juli 2025
Volume. 1 No. 2 Agustus 2025 hal 74-78	Disetujui	29 Juli 2025

SEKULARISME DAN INDIVIDUALISME DI ERA MODERN

Mawarni Lase
Institut Agama Kristen Negeri Manado
Email : lasemawar2@gmail.com

Abstrak : Zaman modern ini ditandai dengan menguatnya sekularisme dan individualisme yang berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk agama dan pendidikan. Sekularisme, sebagai pemisahan urusan negara dari agama, seringkali berkembang menjadi pandangan hidup yang menepikan nilai-nilai transenden. Sementara itu, individualisme menekankan otonomi pribadi dan seringkali mengabaikan dimensi komunal. Makalah ini menganalisis implikasi sekularisme dan individualisme terhadap Pendidikan Agama Kristen (PAK). Selain itu juga akan di bahas bagaimana PAK dapat berperan strategis dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh kedua paham tersebut, dengan menawarkan landasan etika dan spiritual yang kokoh di tengah arus perubahan zaman. Peran PAK ditegaskan pada; pengembangan pemikiran kritis, pembentukan karakter, serta penanaman nilai-nilai Kristiani yang sesuai dalam menghadapi kompleksitas kehidupan di zaman saat ini.

Kata Kunci : Sekularisme, Individualisme, Pendidikan Agama Kristen, Zaman Modern, Relevansi

Abstrack : *The modern era is characterized by the strengthening of secularism and individualism, which have had a significant impact on various aspects of human life, including religion and education. Secularism, as the separation of state affairs from religion, often develops into a worldview that marginalizes transcendent values. Meanwhile, individualism emphasizes personal autonomy and often ignores the communal dimension. This paper analyzes the implications of secularism and individualism for Christian Religious Education (PAK). It also discusses how PAK can play a strategic role in addressing the challenges posed by these two schools of thought, by offering a solid ethical and spiritual foundation amidst the changing times. The role of PAK is emphasized in character formation, the development of critical thinking, and the instillation of Christian values appropriate to the complexities of modern life*
Keyword : *Secularism, Individualism, Christian Religious Education, Modern Era, Relevance.*

PENDAHULUAN

Era modern membawa transformasi radikal dalam tatanan sosial, politik, dan budaya. Dua di antara kekuatan pendorong utama di balik perubahan ini adalah sekularisme dan individualisme. Sekularisme, yang pada awalnya mengarah pada pemisahan antara gereja dan negara, kini berkembang menjadi sebuah pandangan dunia yang cenderung meminggirkan peran agama dalam ruang publik dan kehidupan pribadi. Ini nampak dari kecenderungan masyarakat dalam menyelesaikan masalah tanpa mengaitkannya dengan dimensi spiritual, serta penekanan pada rasionalitas empiris sebagai satu-satunya tolok ukur kebenaran.

Pemahaman lain, individualisme menempatkan individu sebagai pusat dari segala sesuatu, menekankan pada kebebasan, hak, dan otonomi pribadi di atas kepentingan kolektif atau nilai-nilai komunal. Dalam masyarakat yang semakin individualistis, ikatan sosial cenderung melemah, dan pencarian makna hidup seringkali berpusat pada pemenuhan diri sendiri. Ada kencendrungan untuk mengeksplorasi iman secara pribadi tanpa terikat pada

komunitas gereja atau Lembaga Pendidikan agama, yang dapat menyebabkan fragmentasi dalam pemahaman dan praktik iman.

Fenomena sekularisme dan individualisme ini tentu saja memiliki implikasi yang mendalam bagi Pendidikan Agama Kristen (PAK). Sebagai sebuah disiplin yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan moral Kristiani, PAK dihadapkan pada tantangan untuk tetap sesuai dan efektif di tengah arus zaman yang cenderung menepikan dimensi spiritual dan komunal. Pertanyaan penting yang muncul adalah bagaimana PAK dapat mengkader individu dengan pemahaman yang kokoh tentang iman Kristiani, sekaligus mampu mengarahkan kompleksitas masyarakat modern yang sekuler dan individualistis. disini ini akan mengkaji secara lebih rinci bagaimana sekularisme dan individualisme memengaruhi lanskap kehidupan modern, relevansinya dengan PAK, dan peran strategis yang dapat dimainkan PAK dalam menghadapi tantangan ini.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, yang mana pendekatan ini berfokus pada pemahaman tentang pengalaman, tentang makna serta konteks sosial dengan model studi kasus. Bagaimana nilai-nilai sekularisme dan individualisme masuk atau terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari hal ini akan di Analisa secara mendalam melalui metode ini.

Hasil Dan Pembahasan

Sekularisme

Sekularisme sebagai sebuah konsep yang memiliki spektrum makna yang luas. Pada intinya, sekularisme merujuk pada pemisahan antara domain agama dan domain sekuler (duniawi). Dalam konteks negara, ini berarti bahwa pemerintah tidak didasarkan pada prinsip-prinsip agama dan menjamin kebebasan beragama bagi warganya. Namun, di luar definisi institusional ini, sekularisme juga telah berkembang menjadi sebuah pandangan hidup atau ideologi yang cenderung menyingkirkan agama dari ruang publik dan ranah pribadi. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa kategori sebagai berikut:

1. Privatisasi Agama: Agama dianggap sebagai urusan pribadi yang tidak memiliki tempat dalam ranah publik, politik, atau ekonomi. Keyakinan agama tidak lagi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan sosial atau moral.
2. Rasionalisme Ilmiah: Penekanan pada metode ilmiah dan akal budi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan dan kebenaran. Implikasinya, klaim-klaim agama seringkali dianggap tidak rasional atau tidak dapat diverifikasi secara empiris.
3. De-sakralisasi Dunia: Hilangnya rasa kagum dan hormat terhadap dimensi transenden. Dunia dipandang sebagai entitas material yang dapat dimanipulasi dan dikuasai manusia, bukan sebagai ciptaan ilahi yang memiliki makna spiritual.
4. Moralitas Otonom: Konsep moralitas bergeser dari ketaatan pada hukum ilahi menjadi prinsip-prinsip yang ditentukan oleh akal budi manusia atau konsensus sosial.
5. Implikasi sekularisme terhadap masyarakat modern sangat besar. Ini dapat menyebabkan erosi nilai-nilai spiritual, krisis makna hidup, dan pengurangan peran lembaga keagamaan dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Dalam

konteks pendidikan, sekularisme dapat mendorong kurikulum yang sepenuhnya bebas nilai agama, atau bahkan yang secara implisit meremehkan narasi keagamaan.

Individualisme

Individualisme adalah paham yang menempatkan individu dan hak-haknya di atas segala-galanya. Kebebasan pribadi, otonomi, dan pemenuhan diri adalah fokus utamanya. Meskipun individualisme dapat mendorong kreativitas dan inovasi, ia juga memiliki sisi gelap dalam masyarakat modern:

1. *Penekanan pada Diri Sendiri*: Segala keputusan dan tindakan didasarkan pada kepentingan dan keinginan pribadi, seringkali tanpa mempertimbangkan dampak pada orang lain atau komunitas yang lebih besar.
2. *Melemahnya Ikatan Komunal*: Solidaritas sosial dan rasa kebersamaan cenderung menurun. Individu merasa kurang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan kolektif dan lebih terisolasi.
3. *Pencarian Identitas Personal*: Identitas tidak lagi ditentukan oleh warisan budaya, agama, atau komunitas, melainkan dibangun secara mandiri oleh individu melalui pilihan dan pengalaman pribadi.
4. *Konsumerisme*: Pemenuhan diri seringkali dihubungkan dengan kepemilikan materi dan konsumsi barang dan jasa, mendorong gaya hidup yang berpusat pada kepuasan instan.
5. Implikasi individualisme adalah menurunnya rasa tanggung jawab sosial, kesepian, dan fragmentasi masyarakat. Bagi PAK, ini berarti menghadapi individu yang mungkin merasa tidak terikat pada komunitas gereja, kurang peduli pada pelayanan sosial, dan cenderung mencari pemenuhan spiritual yang bersifat personal tanpa melibatkan komitmen pada ajaran atau tradisi.

Relevansi Sekularisme dan Individualisme Dengan Pendidikan Agama Kristen

Sekularisme dan individualisme menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi PAK:

1. *Tantangan Terhadap Otoritas Agama*: Dalam masyarakat yang sekuler dan individualistis, otoritas Alkitab dan ajaran gereja seringkali dipertanyakan atau dianggap tidak relevan. Peserta didik mungkin lebih cenderung mempercayai logika ilmiah atau pengalaman pribadi daripada kebenaran iman.
2. *Pembentukan Identitas Kristen yang Kuat*: Di tengah arus relativisme moral dan pencarian identitas yang bersifat pribadi, PAK memiliki tugas untuk membantu peserta didik membangun identitas Kristen yang kokoh, berakar pada ajaran Kristus, dan mampu bertahan di tengah tekanan sosial.
3. Pengembangan Etika Kristiani: PAK perlu menunjukkan bagaimana etika Kristiani, yang menekankan kasih, keadilan, dan pelayanan, dapat memberikan landasan moral yang superior di tengah kebingungan nilai-nilai modern.
4. Pentingnya Komunitas (Koinonia): Menghadapi individualisme, PAK harus menekankan pentingnya komunitas gereja (koinonia) sebagai tempat di mana individu dapat bertumbuh dalam iman, melayani sesama, dan mengalami persekutuan yang otentik.

5. Pendidikan yang Holistik: PAK tidak boleh hanya berfokus pada aspek kognitif iman, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, dan pemahaman tentang bagaimana iman relevan dengan seluruh aspek kehidupan (pekerjaan, keluarga, sosial, politik).

Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Sekularisme dan Individualisme

PAK memiliki peran krusial dalam menanggapi tantangan sekularisme dan individualisme. Peran ini dapat diwujudkan melalui beberapa strategi:

1. Pembentukan Pemikiran Kritis dan Apologetika: PAK perlu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis argumen-argumen sekuler dan individualistis. Ini juga termasuk pengajaran apologetika, yaitu kemampuan untuk menjelaskan dan mempertahankan iman Kristen secara rasional dan relevan di tengah pertanyaan-pertanyaan modern.
2. Penanaman Nilai-Nilai Kristiani yang Transformasional: Lebih dari sekadar pengetahuan, PAK harus berfokus pada internalisasi nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, integritas, dan keadilan. Nilai-nilai ini harus dipahami sebagai landasan untuk transformasi pribadi dan sosial, bukan sekadar aturan.
3. *Membentuk Komunitas Iman yang Kuat*: Pendidikan Agama Kristen mesti mendorong partisipasi aktif dalam komunitas gereja dan kelompok-kelompok kecil di mana peserta didik dapat mengalami kasih Kristus, saling mendukung, dan mempraktikkan iman dalam kehidupan sehari-hari. Ini berfungsi sebagai penangkal terhadap individualisme yang mengisolasi.
4. *Pendidikan yang Berorientasi pada Misi dan Pelayanan*: Mengingat kecenderungan individualisme, Pendidikan agama Kristen perlu menanamkan visi misi Kristus yang mengajak umat-Nya untuk melayani sesama dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Ini mendorong peserta didik untuk melihat di luar diri sendiri dan terlibat dalam membangun Kerajaan Allah di bumi.
5. *Pendekatan Interdisipliner*: PAK dapat berkolaborasi dengan disiplin ilmu lain (sejarah, sosiologi, filsafat, psikologi) untuk membantu peserta didik memahami akar sekularisme dan individualisme, serta melihat bagaimana iman Kristen dapat memberikan perspektif yang komprehensif terhadap isu-isu kompleks ini.

Pengembangan Literasi Media dan Digital: Di era informasi yang padat, PAK harus membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menyaring informasi, mengidentifikasi bias sekuler atau individualistis dalam media, dan menggunakan platform digital untuk menyebarkan pesan Kristus secara bijaksana.

Kesimpulan

Sekularisme dan individualisme adalah dua pilar dominan dalam lanskap zaman modern yang membawa implikasi signifikan bagi seluruh sendi kehidupan, termasuk spiritualitas dan pendidikan. Sekularisme, dengan penekanannya pada rasionalitas empiris dan pemisahan agama dari ruang publik, cenderung memarginalkan peran agama dan nilai-nilai transenden. Sementara itu, individualisme, yang mengagungkan otonomi dan kebebasan pribadi, berpotensi melemahkan ikatan komunal dan menciptakan kesepian serta krisis

makna.

Menghadapai perkembangan ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat relevan dan strategis. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai agen pembentuk karakter, pengembang pemikiran kritis, dan penanam nilai-nilai Kristiani yang kokoh. Untuk menghadapi sekularisme, PAK harus membekali peserta didik dengan apologetika yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang relevansi iman dalam kehidupan modern. Untuk mengatasi individualisme, PAK perlu menekankan pentingnya komunitas, pelayanan, dan tanggung jawab sosial yang berakar pada kasih Kristus.

Dengan demikian, PAK berperan sebagai pilar spiritual dan moral, membimbing individu untuk tetap beriman, berkontribusi secara positif, dan menemukan makna hidup yang sejati di tengah kompleksitas zaman modern yang sekuler dan individualistis. Terbentuknya generasi Kristen yang tangguh, berwawasan luas, dan mampu menjadi agen transformasi bagi dunia adalah bukti dari keberhasilan Pendidikan agama Kristen (PAK) dalam menjalankan perannya

Referensi

Bellah, Robert N., et al. *Habits of the Heart: Individualism and Commitment in American Life*. Berkeley: University of California Press, 1985.

Berger, Peter L. *The Desecularization of the World: A Global Overview*. Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1999.

Putnam, Robert D. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster, 2000.

Strobel, Lee. *The Case for Christ: A Journalist's Personal Investigation of the Evidence for Jesus*. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1998.

Taylor, Charles. *A Secular Age*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 2007.